



Analisis Penyuntingan Diksi dan Gaya Bahasa pada Berita Kecelakaan KRL di Kompas.com

Siti Nur Azizah¹, NasywaAzighotun Syahla², Indah Tri Susanti^{3*}, MohamadAfrizal⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: azizahaza930@gmail.com¹, azighotunsahla@gmail.com², indahtrisusanti554@gmail.com^{3*}, afrizal@unmuhjember.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: indahtrisusanti554@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the language editing process with a focus on the use of diction and language style in accident news published by Kompas.com. Diction and language style play an important role in news writing because they influence the clarity of information, the accuracy of meaning, and readers' understanding of the news content. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through documentation of accident news articles published on Kompas.com. The data were analyzed by examining the appropriateness of word choice, the use of terms, sentence effectiveness, and the application of language style in conveying information to readers. The results indicate that most accident news articles on Kompas.com use appropriate, clear, and journalistic language. The language style tends to be objective, informative, and concise, enabling facts to be presented accurately and easily understood by readers. However, several words and expressions were found that could be simplified to improve the effectiveness of information delivery. Therefore, language editing plays a significant role in maintaining news quality, enhancing information accuracy, and supporting effective communication between mass media and society. Consequently, careful editing of diction and language style is necessary to produce high-quality, informative news that adheres to journalistic standards.

Keywords: Accidentnews; Diction; Kompas.com; Language Editing; Languagestyle.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses penyuntingan bahasa yang menitikberatkan pada penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan yang diterbitkan oleh Kompas.com. Diksi dan gaya bahasa memiliki peran penting dalam penyajian berita karena dapat memengaruhi kejelasan informasi, ketepatan penyampaian makna, serta tingkat pemahaman pembaca terhadap isi berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap berita-berita kecelakaan yang dipublikasikan di Kompas.com. Analisis data dilakukan dengan menelaah ketepatan pemilihan kata, penggunaan istilah, efektivitas kalimat, serta penerapan gaya bahasa dalam penyampaian informasi kepada pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita kecelakaan di Kompas.com sebagian besar telah menerapkan pilihan kata yang tepat, jelas, dan sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Gaya bahasa yang digunakan juga cenderung objektif, informatif, dan tidak berlebihan sehingga fakta dapat disampaikan secara akurat dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa penggunaan kata dan ungkapan yang dapat disederhanakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, penyuntingan bahasa memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas berita, meningkatkan akurasi informasi, serta mendukung komunikasi yang efektif antara media massa dan masyarakat. Oleh sebab itu, proses penyuntingan terhadap diksi dan gaya bahasa perlu dilakukan secara teliti agar menghasilkan berita yang berkualitas, informatif, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Kata Kunci: Berita Kecelakaan; Diksi; Gaya Bahasa; Kompas.com; Penyuntingan Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi utama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa. Dalam bidang jurnalistik, penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai kaidah menjadi faktor penting untuk memastikan informasi dapat diterima dengan jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dua aspek kebahasaan yang memengaruhi kualitas sebuah berita adalah diksi dan gaya bahasa. Pemilihan

kata yang tepat dapat membantu penyampaian informasi secara akurat, sedangkan penggunaan gaya bahasa yang sesuai mampu meningkatkan pemahaman pembaca tanpa mengurangi unsur objektivitas dalam pemberitaan.

Salah satu jenis berita yang banyak ditemukan di media massa adalah berita kecelakaan. Berita ini memiliki nilai informasi yang tinggi karena berkaitan dengan keselamatan dan kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, penyajian berita kecelakaan harus mengutamakan fakta, objektivitas, dan kejelasan informasi. Ketidaktepatan dalam memilih kata atau penggunaan gaya bahasa yang kurang sesuai dapat menyebabkan terjadinya ambiguitas, kesalahpahaman, bahkan penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca.

Kemajuan teknologi informasi dan perkembangan media digital telah mendorong media online untuk menyajikan berita secara cepat dan terkini. Meskipun demikian, tuntutan kecepatan dalam publikasi berita sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kualitas bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut, proses penyuntingan menjadi bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa naskah berita telah memenuhi standar kebahasaan dan jurnalistik. Penyuntingan tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kesalahan bahasa, tetapi juga untuk meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan efektivitas penyampaian informasi.

Sebagai salah satu media daring yang memiliki reputasi baik di Indonesia, Kompas.com dikenal konsisten menyajikan berita dengan mengedepankan prinsip-prinsip jurnalistik. Namun demikian, aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam pemberitaannya tetap menarik untuk diteliti, terutama pada berita kecelakaan yang membutuhkan ketelitian dalam penyampaian fakta. Kajian terhadap kedua aspek tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kualitas penyuntingan bahasa yang diterapkan dalam proses penulisan dan publikasi berita.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penyuntingan diksi dan gaya bahasa pada berita kecelakaan yang dimuat di Kompas.com. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu penyuntingan bahasa dan jurnalistik, serta menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, penulis, editor, dan pihak lain yang memiliki perhatian terhadap penggunaan bahasa dalam media massa.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyuntingan bahasa merupakan proses penelaahan dan perbaikan naskah untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan serta mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bidang jurnalistik, penyuntingan memiliki fungsi yang sangat penting karena kualitas berita ditentukan oleh ketepatan, kejelasan, dan objektivitas informasi yang disampaikan. Menurut PamusukEneste, penyuntingan adalah kegiatan menyiapkan naskah hingga layak diterbitkan dengan memperhatikan isi, susunan, dan penggunaan bahasa. Melalui proses ini, berbagai kesalahan kebahasaan dapat diperbaiki sehingga berita yang dipublikasikan memiliki kualitas yang lebih baik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Salah satu unsur yang menjadi fokus dalam penyuntingan bahasa adalah diksi. Diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan penulis untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi kepada pembaca. Gorys Keraf menjelaskan bahwa diksi adalah kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai dengan konteks agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif. Dalam penulisan berita, ketepatan diksi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan makna, ambiguitas, dan kesalahpahaman. Dengan penggunaan kata yang tepat, informasi yang disampaikan akan lebih jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain pemilihan kata, gaya bahasa juga menjadi komponen penting dalam penyusunan berita. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara penulis mengungkapkan pikiran dan gagasannya melalui bahasa. Menurut Gorys Keraf, gaya bahasa merupakan bentuk pengungkapan pikiran yang mencerminkan karakter serta tujuan penulis dalam menyampaikan pesan. Dalam karya jurnalistik, gaya bahasa yang digunakan umumnya bersifat lugas, objektif, dan informatif. Berbeda dengan karya sastra yang banyak memanfaatkan unsur estetika dan bahasa kias, bahasa jurnalistik lebih menekankan penyampaian fakta secara langsung agar mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa dalam berita harus tetap berpedoman pada prinsip objektivitas dan kejelasan informasi.

Berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa yang memiliki nilai penting, aktual, dan faktual bagi masyarakat. Dalam penyusunannya, berita menggunakan bahasa jurnalistik yang memiliki karakteristik singkat, padat, jelas, sederhana, dan komunikatif. Menurut AS Haris Sumadiria, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan media massa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara efektif dan efisien. Penggunaan bahasa jurnalistik bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh berbagai kalangan pembaca tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Berita kecelakaan termasuk salah satu bentuk berita peristiwa yang banyak ditemukan dalam media massa. Berita ini berisi informasi mengenai kejadian yang menimbulkan

kerugian, baik berupa kerusakan materi, luka-luka, maupun korban jiwa. Karena berkaitan dengan kepentingan publik, berita kecelakaan harus disajikan secara akurat, objektif, dan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan perlu diperhatikan secara cermat agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesan berlebihan serta tetap memenuhi standar jurnalistik.

Berdasarkan berbagai teori tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis penyuntingan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan yang dipublikasikan di Kompas.com. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketepatan penggunaan kata dan penerapan gaya bahasa dalam pemberitaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas penyuntingan bahasa yang dilakukan oleh media tersebut dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan yang diterbitkan oleh Kompas.com. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan analisis fenomena kebahasaan secara mendalam tanpa melibatkan pengolahan data statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses penyuntingan bahasa yang terdapat dalam teks berita. Sumber data penelitian berasal dari berita-berita kecelakaan yang dipublikasikan di Kompas.com. Adapun data penelitian berupa satuan bahasa, seperti kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan penggunaan diksi serta gaya bahasa dalam pemberitaan tersebut. Pemilihan data dilakukan secara purposive atau berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni kesesuaian berita dengan fokus penelitian yang membahas kecelakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengakses, mengumpulkan, dan membaca berita kecelakaan yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap bagian-bagian teks yang mengandung unsur diksi dan gaya bahasa untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi data yang berkaitan dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa, mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, menganalisis data menggunakan teori penyuntingan bahasa, teori diksi, dan teori gaya bahasa, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori yang relevan mengenai penyuntingan bahasa, diksi, gaya bahasa, dan bahasa jurnalistik. Melalui cara tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas

yang baik serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas penyuntingan bahasa dalam berita kecelakaan yang dimuat di Kompas.com.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita Kompas.com yang membahas kecelakaan KRL dan kendaraan di perlintasan kereta api. Analisis dilakukan terhadap 15 data yang diperoleh dari berita daring dengan fokus pada ketepatan pemilihan kata serta penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut menggunakan berbagai jenis diksi, yaitu diksi faktual, evaluatif, kausal, dramatik, responsif, kronologis, dan persuasif. Selain itu, ditemukan penggunaan gaya bahasa ekspositori, deskriptif, argumentatif, naratif, dramatik, dan informatif-persuasif yang berfungsi mendukung penyampaian informasi secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis, diksi faktual menjadi jenis diksi yang paling dominan digunakan dalam pemberitaan kecelakaan. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata dan frasa seperti *kecelakaan terjadi*, *melintas di perlintasan rel*, dan *olah tempat kejadian perkara*. Diksi tersebut bersifat denotatif karena menyampaikan makna secara langsung sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Menurut Keraf (2010), diksi merupakan kemampuan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan sehingga pesan dapat diterima secara jelas oleh pembaca. Penggunaan diksi faktual dalam berita Kompas.com menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan objektivitas pemberitaan serta menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan penafsiran ganda. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Sumadiria (2017) yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus mengutamakan kejelasan, ketepatan, dan objektivitas informasi.

Selain diksi faktual, ditemukan penggunaan diksi evaluatif pada beberapa bagian berita. Diksi evaluatif terlihat pada penggunaan frasa seperti kerusakan parah, luka serius, *dan* sangat berbahaya. Pemilihan kata tersebut memberikan penilaian terhadap tingkat dampak yang ditimbulkan oleh kecelakaan. Menurut Keraf (2010), diksi evaluatif dapat digunakan untuk memperjelas tingkat atau kualitas suatu keadaan sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai peristiwa yang diberitakan. Dalam konteks berita kecelakaan, penggunaan diksi evaluatif berfungsi membantu pembaca memahami tingkat keparahan akibat yang ditimbulkan tanpa menghilangkan unsur faktualitas informasi. Dengan demikian, berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dampak sosial dan keselamatan yang muncul akibat kecelakaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan diksi kausal yang ditandai oleh kata-kata seperti *diduga*, *akibat*, dan *kehilangan kendali*. Diksi kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat yang melatarbelakangi terjadinya kecelakaan. Penggunaan kata *diduga* menunjukkan bahwa media menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberitaan karena penyebab kecelakaan masih berada dalam tahap penyelidikan. Menurut Eriyanto (2011), media massa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman masyarakat melalui cara peristiwa direpresentasikan dalam teks. Oleh karena itu, penggunaan kata *diduga* menjadi bentuk tanggung jawab jurnalistik agar informasi yang disampaikan tetap objektif dan tidak mengarahkan pembaca pada kesimpulan yang belum terbukti kebenarannya.

Pada beberapa data ditemukan penggunaan diksi dramatik seperti *benturan* keras, panik, dan berhamburan keluar rumah. Diksi tersebut memberikan efek emosional yang dapat membantu pembaca membayangkan situasi yang terjadi di lokasi kejadian. Menurut Tarigan (2013), gaya bahasa dan pilihan kata tertentu dapat menciptakan efek tertentu terhadap pembaca, baik berupa kesan emosional maupun penekanan makna. Dalam berita yang dianalisis, penggunaan diksi dramatik tidak bertujuan untuk melebih-lebihkan peristiwa, melainkan untuk menggambarkan suasana yang benar-benar terjadi saat kecelakaan berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan diksi tersebut masih berada dalam batas yang sesuai dengan etika jurnalistik.

Selain itu, ditemukan pula penggunaan diksi responsif yang terlihat pada frasa *segera mengevakuasi korban* dan *segera memberikan pertolongan*. Diksi tersebut menunjukkan adanya tindakan cepat dari pihak terkait dalam menangani korban kecelakaan. Penggunaan kata *segera* memberikan informasi mengenai respons yang dilakukan aparat dan tim medis terhadap situasi darurat. Menurut Sumadiria (2017), bahasa jurnalistik tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan informasi yang mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses penanganan suatu peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan diksi responsif dalam berita Kompas.com berfungsi memperlihatkan kesigapan pihak yang bertanggung jawab dalam proses evakuasi dan penanganan korban.

Penggunaan diksi kronologis juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Diksi kronologis terlihat pada frasa *setelah kejadian* dan *beberapa menit setelah kecelakaan*. Penggunaan kata-kata tersebut membantu menyusun urutan peristiwa secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami alur kejadian dari awal hingga akhir. Menurut Chaer (2014), salah satu ciri bahasa jurnalistik adalah penyajian informasi yang logis dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan kronologi yang jelas membantu meningkatkan

keterbacaan berita serta memudahkan masyarakat dalam memahami perkembangan peristiwa yang diberitakan.

Selain penggunaan berbagai jenis diksi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi gaya bahasa yang digunakan dalam berita kecelakaan KRL di Kompas.com. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya ekspositori. Gaya ini digunakan untuk menjelaskan fakta dan kronologi kejadian secara sistematis tanpa menambahkan opini pribadi penulis. Menurut Keraf (2010), gaya bahasa ekspositori bertujuan menyampaikan informasi secara jelas dan objektif sehingga pembaca dapat memahami isi pesan dengan baik. Dominasi gaya ekspositori menunjukkan bahwa Kompas.com berupaya mempertahankan karakteristik berita yang informatif dan faktual.

Gaya bahasa deskriptif juga ditemukan dalam beberapa data penelitian, terutama pada bagian yang menjelaskan kondisi kendaraan, korban, maupun situasi di lokasi kejadian. Penggunaan gaya bahasa deskriptif membantu pembaca memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai peristiwa yang diberitakan. Sementara itu, gaya bahasa argumentatif digunakan ketika berita menjelaskan dugaan penyebab kecelakaan berdasarkan informasi dari pihak berwenang. Penggunaan gaya bahasa argumentatif tersebut berfungsi memberikan penjelasan logis mengenai hubungan sebab dan akibat dalam suatu peristiwa tanpa menghilangkan prinsip objektivitas jurnalistik.

Selanjutnya, ditemukan penggunaan gaya bahasa persuasif pada kalimat yang berisi imbauan kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati saat melintasi perlintasan kereta api. Menurut Effendy (2009), komunikasi massa tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan gaya bahasa persuasif berfungsi meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas serta mendorong masyarakat untuk lebih waspada saat berada di kawasan perlintasan kereta api.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan KRL di Kompas.com telah mendukung fungsi utama berita sebagai sarana penyampaian informasi yang akurat, objektif, dan mudah dipahami. Pemilihan diksi yang tepat serta penggunaan gaya bahasa yang sesuai membantu pembaca memahami kronologi, penyebab, dampak, dan proses penanganan kecelakaan secara lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer (2014) dan Sumadiria (2017) yang menegaskan bahwa bahasa jurnalistik harus mengutamakan kejelasan, ketepatan, efektivitas, dan objektivitas agar informasi yang disampaikan dapat diterima masyarakat secara benar. Dengan demikian,

penyuntingan diksi dan gaya bahasa memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pemberitaan sekaligus meningkatkan kredibilitas media massa.



Gambar 1. Berita.

Sementara itu, gaya bahasa yang digunakan dalam berita bersifat ekspositoris-naratif, yaitu penyampaian peristiwa berdasarkan fakta tanpa disertai opini penulis sehingga tetap objektif. Temuan ini mendukung pendapat Chaer (2014) yang menyatakan bahwa bahasa jurnalistik harus disusun secara jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas, serta sejalan dengan Eriyanto (2011) yang menegaskan bahwa media cenderung menggunakan bahasa yang netral untuk menjaga objektivitas pemberitaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahasa jurnalistik yang menekankan aspek kejelasan, ketepatan, dan objektivitas, termasuk penerapan struktur piramida terbalik dalam penyajian berita. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi yang tepat serta penyusunan kronologi yang sistematis sangat berperan dalam membantu pembaca memahami isi berita tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berita kecelakaan taksi dan KRL di Bekasi yang dianalisis menunjukkan penyajian proses kejadian secara kronologis dan sistematis melalui pola urutan waktu (*temporal sequence*) yang memudahkan pembaca memahami alur peristiwa secara jelas. Selain itu, penggunaan diksi dalam berita cenderung bersifat denotatif, lugas, dan tidak bermakna ganda, sehingga sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik yang menekankan ketepatan, kejelasan, dan objektivitas. Gaya bahasa yang digunakan juga bersifat ekspositoris-naratif, yang menunjukkan bahwa berita disusun berdasarkan fakta tanpa adanya opini penulis, sehingga informasi yang disampaikan tetap bersifat netral dan informatif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis proses kejadian serta karakteristik diksi dan gaya bahasa dalam berita telah tercapai berdasarkan data yang ditemukan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu berita sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh berita kecelakaan di media daring lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak sumber berita dari berbagai media agar hasil analisis lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar media, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai variasi penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita kecelakaan.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, A. N., & Supriyatno, D. (2023). Penentuan tingkat keselamatan lalu lintas di jalan tol berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005. *Media Publikasi Terapan Transportasi*, 1(3), 315–325. <https://doi.org/10.26740/mitrans.v1n3.p315-325>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Deng, X., Zeng, D., & Shen, H. (2018). Causation analysis model: Based on AHP and hybrid Apriori-genetic algorithm. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems*, 35(1), 733–742. <https://doi.org/10.3233/JIFS-171250>
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Enggarsasi, U., & Sa'diyah, N. K. (2017). Kajian terhadap faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dalam upaya perbaikan pencegahan kecelakaan lalu lintas. *Perspektif*, 22(3). <https://doi.org/10.30742/perspektif.v22i3.632>
- Fell, J. C. (1976). A motor vehicle accident causal system: The human element. *Human Factors*, 18(1), 85–94. <https://doi.org/10.1177/001872087601800109>
- Hadi, S., Ridwan, M. A., Maharani, S. A., Nugroho, A. G., & Nainggolan, M. C. (2025). Analisis lokasi rawan kecelakaan di ruas Jalan Kaligawe Kota Semarang. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 21(2). <https://doi.org/10.21009/jmenara.v21i2.63280>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

- Mardikawati, B., Mulyaningtyas, D. O., & Fitasari, Y. (2025). Analisis kontribusi human error terhadap kecelakaan lalu lintas di Bali: Pendekatan mixed-method dengan desain triangulasi konvergen. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 12(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v12i1.693>
- Maryani, A., & Iridiastadi, H. (2024). Faktor penyebab kecelakaan sepeda motor: Studi literatur. *Jurnal INTECH*, 10(1). <https://doi.org/10.30656/intech.v10i1.8061>
- Oktopianto, Y., & Pangesty, S. (2020). Analisis daerah lokasi rawan kecelakaan Jalan Tol Tangerang-Merak. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 8(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i1.301>
- Prakoso, E. F., Hidayaty, E., & Sovana, D. (2025). Analisis kecelakaan lalu lintas menggunakan metode angka ekuivalen kecelakaan dan metode upper control limit. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 21(2). <https://doi.org/10.21009/jmenara.v21i2.58494>
- Prastiyo, I. B. (2023). Analisis kejadian dan biaya kecelakaan lalu lintas (Studi kasus Kota Jambi). *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 10(2). <https://doi.org/10.46447/ktj.v10i2.561>
- Rakhmat, L. A., Kusumawati, A., Frazila, R. B., & Hendarto, S. (2012). Pengembangan model prediksi kecelakaan lalu lintas pada Jalan Tol Purbaleunyi. *Jurnal Teknik Sipil*, 19(3). <https://doi.org/10.5614/jts.2012.19.3.8>
- Sari, D. M., & Lestari, F. (2024). Gambaran faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dan klasifikasi cedera pada korban kecelakaan lalu lintas. *Science Map Journal*, 6(2), 65–75. <https://doi.org/10.30598/jmsvol6issue2pp65-75>
- Siregar, Z., & Dewi, I. (2020). Analisis ruas Jalan Lintas Sumatera Kota Tebing Tinggi dan Kisaran sebagai titik rawan kecelakaan lalu lintas. *Jurnal MESIL*, 1(2). <https://doi.org/10.53695/jm.v1i2.88>
- Sumadiria, A. S. H. (2017). *Bahasa jurnalistik: Panduan praktis penulis dan jurnalis*. Simbiosis Rekatama Media